



**ANALISIS PERTUMBUHAN LAPANGAN KERJA
SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**KHOIRUL FAUZI HASIBUAN
NIM. 17 402 00058**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS PERTUMBUHAN LAPANGAN KERJA
SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**KHOIRUL FAUZI HASIBUAN
NIM. 17 402 00058**

PEMBIMBING I

**Windari, S.E. M.A
NIP. 19830510 201503 2003**

PEMBIMBING II

**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **KHOIRUL FAUZI HASIBUAN**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, 29 November 2021

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **KHOIRUL FAUZI HASIBUAN** yang berjudul "**Analisis Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri Di Provinsi Sumatera Utara**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya dan Kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Windari, S.E. M.A
NIP. 19830510 201503 2003

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KHOIRUL FAUZI HASIBUAN

NIM : 17 402 00058

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri Di Provinsi Sumatera Utara**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 29 November 2021

Yang menyatakan,



KHOIRUL FAUZI HASIBUAN

NIM. 17 402 00058

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KHOIRUL FAUZI HASIBUAN

NIM : 17 402 00058

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri Di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 November 2021

Saya yang Menyatakan,



KHOIRUL FAUZI HASIBUAN

NIM. 17 402 00058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : KHOIRUL FAUZI HASIBUAN
NIM : 17 402 00058
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pertumbuhan Lapangan Kerja
Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 08 Desember 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/70,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERTUMBUHAN LAPANGAN KERJA
SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI SUMATERA
UTARA**

**NAMA : KHOIRUL FAUZI HASIBUAN
NIM : 17 401 00058**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Desember 2021

Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. e
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : KHOIRUL FAUZI HASIBUAN

Nim : 17 402 00058

Judul : Analisis Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri Di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu fenomena yang mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran sehingga mengakibatkan pembangunan ekonomi tidak terwujud. Di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2013-2020 Lapangan Kerja Sektor Industri mengalami penurunan pada setiap Tahun, begitu pula dengan Inflasi, sedangkan Upah Minimum mengalami kenaikan. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori, dimana jumlah Lapangan Kerja dan Inflasi tidak seimbang dengan jumlah Upah Minimum. Maka menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui Pertumbuhan lapangan Kerja Sektor Industri dan Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja di Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara.

Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, Pengertian Pertumbuhan Lapangan kerja, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Lapangan Kerja, Industri, Upah Minimum, dan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs *www.Bps.go.id*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Eviews Versi 10*. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh sebanyak 8 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan Uji Hipotesa secara bersama-sama (Uji t) dari Variabel Lapangan Kerja Sektor Industri diketahui t statistic dari Variabel Upah Minimum adalah 0.654338 dengan tingkat signifikan ($0.5418 < 0,05$), secara parsial terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap Lapangan Kerja Sektor Industri. Dan dari Variabel Lapangan Kerja Sektor Industri t statistic dari Variabel Inflasi adalah 2.551711 dengan tingkat signifikan ($0.0512 > 0,05$), secara parsial tidak terdapat pengaruh Upah minimum terhadap Lapangan Kerja Sektor Industri. Untuk Uji Hipotesa secara bersama-sama (Uji f) bahwa nilai sig sig $0,050838 > 0,05$ dan juga menunjukkan Fstatistic 4.178284 maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa Variabel Ukuran Upah Minimum (X1), dan Inflasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Lapangan Kerja Sektor Industri (Y).

Kata Kunci : Kesempatan Kerja, Upah Minimum, Inflasi

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri Di Provinsi Sumatera Utara**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah, M.Si. yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Windari, MA.,selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, MA., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Azwar Hamid., Selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memotivasi dalam pembuatan skripsi ini dan selaku rekan kerja saya di IAIN Padangsidempuan sekaligus Abang saya.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti, Ayah Drs. M. Jasa Hasibuan., dan Ibu Arniwati Nasution yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya. Tak lupa Saudara dan Saudari peneliti Mardiyahatul Husnah Hasibuan, S.HI.,MH, Bripka. Muhammad Pribadi Harahap S.H., Khoirul Anwar Hasibuan S.HI., Saprina Suryani Dalimunthe S.HI., Khoiruddin Syarif Hasibuan S.H., Lisdayanti Siregar, S. Kep., Khoirul Marzuki Hasibuan S.E., serta Hamdah Mardiyana Hasibuan S.H., Muhammad Harun Al-Rasyid Ritonga, S.Pd. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keridhoan kepada semuanya.
9. Terkhusus buat Aisyah Wulan Dari Sikumbang, yang telah memberikan semangat dan yang menemani pembuatan Skripsi ini hingga selesai.
10. Terkhusus sahabat peneliti Gading Tri Suseno, Diki Riansyah, Irpan Pilihan Rambe S.E., Sahriadi Siregar S.E., annisa, anny, Yuli, Nirma, Suci, Rizka, Yusril Aldi Mahendra, Ade Naro, Duma, Ummi Kalsum, Tia Nurika, Nurdina, Maulidah, Susanti, Beb Tri Putra, Rini Wahdiyah, Yinta, Fifah, Indah, Beb Nasir, Susanti, selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan Ilmu Ekonomi

(IE-1), Mahasiswi KKL Palopat Maria Angkatan 2017, Mahasiswi Magang Mandiri di Kelurahan Sihitang Angkatan 2017 dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Terkhusus buat Ali Iswan selaku Abang saya, yang telah memberikan semangat dan yang mendukung pembuatan Skripsi ini hingga selesai.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, November 2021
Peneliti

KHOIRUL FAUZI HASIBUAN
NIM. 17 402 00058

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ا.....ى	<i>fathah dan alifat</i>	ā	a dan garis

	<i>auya</i>		atas
ى...ٓ	<i>Kasrahjanya</i>	ī	i dan garis di bawah
و'...	<i>ḍommahdanwa</i> <i>u</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

a. *Ta Marbutah* hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta Marbutah* mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	
1. Pertumbuhan Lapangan Kerja.....	9
a) Pengertian Pertumbuhan Lapangan Kerja.....	9
b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Lapangan Kerja	10
c) Industri	17
d) Upah Minimum.....	22
e) Inflasi	23
2. Penelitian Terdahulu	26
3. Kerangka Pikir	29
4. Hipotesis.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	33
a) Populasi.....	33
b) Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data	35
a. Uji Asumsi Klasik.....	35
1) Uji Normalitas.....	35
2) Uji Linearitas	36
3) Uji Multikolinearitas	36
b. Regresi Data Panel.....	37
c. Pengujian Hipotesis.....	38
1) Uji T.....	38
2) Uji F.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel	39
1. Kondisi Geografis Sumatera Utara	39
a. Sejarah Singkat Kota Medan.....	42
b. Sejarah Singkat Kota Sibolga	43
c. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan	44
d. Sejarah Singkat Kota Pematangsiantar	44
e. Sejarah Singkat Kabupaten Deli Serdang	45
f. Sejarah Singkat Kota Binjai.....	47
2. Kondisi Demografi Sumatera Utara.....	48
3. Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara.....	48
4. Upah Minimum Regional (UMR) / Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara.....	51
5. Inflasi Sektor Industri Provinsi Sumatera Utara	54

B. Populasi dan Sampel	55
C. Uji Asumsi Klasik.....	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Linearitas	57
3. Uji Multikolinearitas	57
4. Regresi Data Panel.....	58
D. Uji Hipotesis	60
1. Uji Hipotesa Secara Bersama-sama (Uji T).....	60
2. Uji Hipotesa Secara Bersama-sama (Uji F).....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian	63
F. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan menghasilkan suatu barang yang belum jadi menjadi barang yang sudah jadi sehingga menghasilkan manfaat yang bagus atau bermanfaat bagi orang. Industri memiliki dua batasan. Yakni, batasan mikro dan batasan makro. Batasan mikro yaitu penggabungan yang dapat menghasilkan suatu barang yang dapat dimanfaatkan. Sedangkan makro yaitu dapat sebagai penyusun pendapatan.¹

Indonesia memiliki beberapa Provinsi yang tingkat ekonomi yang berbeda, salah satunya Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara adalah sebuah Provinsi di Negara Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera bagian Utara, tepatnya di sebelah selatan Provinsi Aceh dan berbatasan langsung dengan Provinsi tersebut.²

Dalam pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja sektor industri dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Masalah lapangan kerja merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu Negara atau Daerah dan dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Kondisi

¹ Mochammad Fattah, Pudji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan* (Malang: UB Press, Cetakan Pertama, 2017), hlm. 4.

² <http://Sumut.bps.co.id/Provinsi-Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2017>.

tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu Negara, begitu pula sebaliknya.³

Masalah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara sangat banyak terjadi. Hal yang dibutuhkan adalah pembangunan ekonomi seperti lapangan kerja yang harus mencukupi yang mengimbangi angkatan kerja.

Tabel I.1

Data Pertumbuhan Industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017–2020

No	Tahun	Pertumbuhan (%)	Upah Minimum (Juta)	Inflasi (%)
1	2013	21,58	Rp. 1.375.000,00	10,18
2	2014	21,38	Rp. 1.505.850,00	8,17
3	2015	20,24	Rp. 1.625.000,00	3,24
4	2016	19,97	Rp. 1.811.875,00	6,34
5	2017	20,29	Rp. 1.961.354,69	3,20
6	2018	19,82	Rp. 2.132.189,00	1,23
7	2019	19,26	Rp. 2.303.403,00	2,33
8	2020	18,00	Rp. 2.499.423,00	1,96

Sumber: BPS Sumatera Utara tahun 2020.⁴

Berdasarkan Tabel di atas pada tahun 2013 tingkat pertumbuhan lapangan kerja sektor industri di Provinsi Sumatera Utara lebih banyak yaitu sebesar 21,58 % di bandingkan dengan tujuh tahun sebelumnya yang mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2020 jumlah pertumbuhan lapangan kerja sektor industry di Provinsi Sumatera Utara berjumlah 18,00 % yang perbedaannya sebesar 3,58 %

³ William A. McEachern, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 124.

⁴Badan Pusat Statistik, 2013-2020.

dengan tahun 2013. Hal ini di karenakan akibat meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja sehingga pengangguran bertambah.

Berdasarkan Tabel di atas upah minimum di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 sebesar Rp. 1.375.000,00 yang selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2020 upah minimum di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 2.499.423,00 yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.124.423,00 dari tahun 2013-2020. Dan selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jadi disini dapat disimpulkan bahwa upah minimum di Provinsi Sumatera Utara tiap tahunnya mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2013-2020 dikarenakan untuk memberikan perlindungan terhadap pekerja untuk mendapatkan pengupahan yang layak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tersebut.

Berdasarkan Tabel di atas tingkat inflasi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013-2020 tidak stabil, dimana tingkat inflasi yang paling tinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,18 %, sedangkan tingkat inflasi yang paling rendah pada tahun 2018, yaitu sebesar 1,23 %, perbandingannya sebesar 8,95 %. Ini di karenakan terjadinya kenaikan permintaan dan biaya produksi atau daya tarik masyarakat yang kuat terhadap suatu barang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah ketenagakerjaan yang ada di Provinsi Sumatera Utara, dimana disini membahas mengenai beberapa

perekonomian, seperti upah minimum, dan inflasi di Provinsi Sumatera Utara terhadap tenaga kerja sektoral.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri Di Provinsi Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Jumlah Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan selama periode 2013-2020.
2. Jumlah Upah Minimum di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan selama periode 2013-2020.
3. Jumlah Inflasi di Provinsi Sumatera Utara tidak stabil selama periode 2013-2020.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa uraian identifikasi masalah-masalah diatas, maka peneliti akan membatasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja sektor industri di Provinsi Sumatera Utara.

⁵ M Akbar Siregar, “ Analisis Lapangan Kerja Sektoral Di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Agrica* Vol 1 (2018):hlm. 40.

D. Defenisi Operasional Variabel

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Upah Minimum (X ₁)	Upah Minimum adalah upah atau hasil yang di dapat dari suatu pekerjaan yang di hasilkan tiap bulannya yang di tetapkan oleh Gubernur untuk jaring pengaman.	UM= Gaji Pokok+Tunjangan Tetap	Ordinal
2.	Inflasi (X ₂)	Inflasi adalah naiknya harga-harga secara umum dan terus-menerus, naiknya harga satu barang atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali kenaikan itu meluas barang lainnya.	Indeks Harga Konsumen $IN = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$	Ordinal
3.	Lapangan Kerja Sektor Industri (Y)	Lapangan Kerja Sektor Industri adalah suatu proses kegiatan yang meghasilkan kemakmuran maupun kesejahteraan untuk masyarakat dalam memperbaiki kehidupannya.	$\frac{\text{Jumlah penduduk yang bekerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$	Ordinal

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada batasan masalah yang akan di bahas, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh upah minimum Provinsi terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Upah Minimum dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2020 ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri Provinsi di Sumatera Utara Tahun 2013–2020 .
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Upah Minimum dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2020.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE), dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta untuk melatih diri dalam menganalisa suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam penulisan skripsi.

2. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Untuk mengetahui data pertumbuhan lapangan kerja sektor industri di provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi IAIN Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi para pembacanya.

4. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan ilmu bagi pembacanya, yang ingin mengetahui tentang pertumbuhan lapangan kerja sektor industri.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan ini dalam lima Bab, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan saling berkaitan satu sama lainnya.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari uraian Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional Variabel, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah dan Kegunaan Penelitian.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari kajian teori serta beberapa literasi yang berkaitan dengan judul penelitian terdiri dari : Pengertian Analisis, Teknik Analisis, Persyaratan Analisis, Tenaga Kerja, Industri, Upah Minimum, Inflasi, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian yang digunakan, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data serta hasilnya yaitu Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, Uji Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis, Uji T dan Uji F.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari uraian atau deskripsi hasil penelitian, hasil pengajuan hipotesis atau validitas data dan pembahasan hasil dari penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran penulis kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Lapangan Kerja

a. Pengertian Pertumbuhan Lapangan Kerja

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu *indikator* yang dapat membuat keberhasilan di dalam suatu perekonomian. Dalam perekonomian peningkatan pertumbuhan ditunjukkan oleh berubahnya *output* Nasional. Yang di maksud *output* adalah kejadian perekonomian yang berjangka pendek.

Pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan total keluaran (*output*) perekonomian. Jika keluaran (*output*) tumbuh lebih cepat dari pada populasinya, *output* perkapita meningkat dan standar hidup juga meningkat, apabila perekonomian tumbuh akan terdapat lebih banyak dari yang diinginkan oleh masyarakat.⁶

Pertumbuhan lapangan kerja adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan lapangan kerja juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan Nasional. Teori Adam

⁶ Eko Suprayitno, Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan Pertama, 2005), hlm. 23-24.

Smith beranggapan bahwa pertumbuhan lapangan kerja sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka akan terdapat penambahan *Output* atau hasil. Teori Adam Smith ini tertuang dalam bukunya yang berjudul *An inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations*.⁷

Pertumbuhan lapangan kerja secara Islam bertujuan untuk memanusiakan manusia. Manusia selama ini dianalisis seperti sumber-sumber produksi yang lain seperti bahan baku, mesin, dan tanah. Padahal tujuannya adalah manusia atau warga Negara dari suatu bangsa. Pertumbuhan lapangan kerja dapat menimbulkan masalah seperti keadilan, membantu si lemah, dan tentu saja memakmurkan bumi yang dicapai dengan pertumbuhan yang berkualitas, serta berkaitan dengan kerusakan lingkungan dan menghindari mubadzir, pertumbuhan lapangan kerja tersebut dilakukan dengan menciptakan kemajuan yang merata dalam suasana yang penuh berkah.⁸

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Lapangan Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja antara lain:

- 1) Kepribadian atau Kemampuan pekerja di lihat dari:
 - (a) Tingkat Pendidikan
 - (b) Motivasi Kerja

⁷ Sri Nur Mulyati, *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi* (Bandung, 2020), hlm. 3-4.

⁸ Setiaji, Maulana, Rahadiatama, *Ekonomi Islam Dengan Kasus Khusus Indonesia*, (Surakarta: MUhammadiyah University Press, 2018), hlm. 10-11.

- (c) Etos Kerja
 - (d) Motivasi dan Kemampuan Fisik Tenaga Kerja
 - (e) Latihan.
- 2) Sarana pendukung termasuk dengan lingkungan kerja seperti teknologi dan bagaimana cara produksi yang bagus, dan sarana dan alat yang digunakan, dan kesehatan kerja di dalam lingkungan kerja itu sendiri.
 - 3) Supra sarana aktivitas perusahaan yang selalu dipengaruhi oleh kegiatan yang terjadi di luar perusahaan. Seperti faktor- faktor yang akan dilakukan, cara pemasaran, perpajakan, dan lain-lain.
 - 4) Upah minimum merupakan salah satu upah yang diterapkan secara minimum *Regional*, sektoral *Regional* maupun sub *Sektoral*. Upah minimum ditetapkan berdasarkan persetujuan Dewan pengupahan yang terdiri Pemerintah, Pengusaha dan Serikat Pekerja. Tujuan dari ditetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat membiayai kebutuhan hidup tenaga kerja yang berpendapatan rendah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh kalangan ahli dari mazhab klasik yaitu Malthus dan John Stuart Mills yang mempunyai kesan Pesimisme terhadap tingkat upah yang hanya berkisar pada tingkat yang rendah. Malthus berpendapat bila penduduk bertambah, penawaran lapangan kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah tetapi dengan berkurangnya jumlah penduduk justru akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang

tingkat upah akan naik terus sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula. Sama halnya dengan John Mills yang menyebutkan pada saat Investasi sudah dilakukan, jumlah dana tersebut sudah tertentu. Jadi, tingkat upah tidak dapat berubah jauh dari alokasi tersebut.

- 5) Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga karena musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak di anggap sebagai masalah atau “penyakit” ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya. Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap lapangan kerja. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada rendahnya lapangan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi. Dengan adanya kecenderungan bahwa tingkat inflasi dan pengangguran kedudukannya naik (tidak ada

trade off) maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan kurva Philips dimana terjadi *trade off* antara inflasi yang rendah atau pengangguran yang rendah. Jika tingkat inflasi yang diinginkan adalah rendah, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang sangat tinggi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi yang diinginkan tinggi, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relative rendah.⁹ Seperti teori A.W. Phillips yang menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara Inflasi dengan tingkat Lapangan Kerja/Pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan yaitu jika permintaan naik maka harga akan naik.

Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 Tahun–64 Tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

⁹ Iskandar Putong, *ECONOMICS PENGANTAR MIKRO DAN MAKRO* (Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi Kelima, 2013), hlm. 411-426.

Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 Tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 Tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 Tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud di sini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (Sumber Daya Manusia).

Istilah yang tersebut terakhir itu nyata-nyata lebih luas artinya dari pada hanya sekedar *labor* saja. Di dalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia itu, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga kerja terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga kerja yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Pendek kata, di dalam istilah atau pengertian *human resources* itu terkumpullah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia

sesuatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.¹⁰

Sumber tenaga kerja berasal dari sumber *internal* dan *eksternal*. Dimana sumber *internal* mencakup kegiatan seperti rencana suksesi, pengisian jabatan, dan penempatan sementara. Rekrutmen tenaga kerja dari sumber Internal artinya mengisi kekosongan jabatan dari jabatan dari dalam Organisasi atau perusahaan itu sendiri. Proses ini sering terjadi karena adanya jabatan rangkap sehingga mengakibatkan lowongan pada jabatan yang lain. Kalau tidak diinginkan timbulnya jabatan rangkap maka terpaksa perlu mengambil tenaga kerja dari luar Organisasi. Keuntungan *rekrutmen internal* adalah sebagai berikut:

- (a) pembiayaan relatif murah
- (b) para pekerja memiliki motivasi kerja yang tinggi
- (c) Organisasi atau perusahaan akan mengetahui secara tepat pekerja yang berkemampuan tinggi dan kualifaid untuk mengisi jabatan yang kosong.

Sedangkan kelemahan rekrutmen Internal adalah sebagai berikut:

- (1) Dapat mengurangi motivasi kerja dan tidak memberikan perspektif baru bagi pekerja yang kurang kompetitif.

¹⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cetakan ke-9, 2011), hlm. 56.

(2) Pekerja yang dipromosikan untuk jabatan yang lebih tinggi cenderung tidak dapat menjalankan wewenangnya karena sudah sangat akrab dengan bawahan.

Jika sumber dari dalam belum cukup atau sudah tidak mungkin lagi, langkah lain untuk menarik tenaga kerja adalah sumber di luar Organisasi atau perusahaan. Tentu saja tenaga kerja tersebut harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Sumber- sumber tenaga kerja dari luar Organisasi yang dapat dimanfaatkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Teman Atau Anggota Keluarga Karyawan.
- 2) Lamaran Yang Masuk Secara Kebetulan.
- 3) Lembaga Pendidikan.
- 4) Badan-badan Penempatan Kerja.
- 5) Iklan/*Advertensi*.
- 6) Sumber-sumber Lain.¹¹

Penarikan Tenaga kerja adalah upaya perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja yang diperlukan sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan tenaga kerja. Adapun hambatan yang ditemui dalam penarikan tenaga kerja pada jenis usaha kecil dan menengah antara lain adalah:

- a) Kebijakan Organisasi

¹¹ Drs. H. Sadili Samsuddin, M. M. M.Pd., *Manajemen Sumber Daya Manusia*(Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2006), hlm. 83-86.

- b) Kebijakan Pemilik Usaha
- c) Kondisi Pasar Tenaga Kerja
- d) Kondisi-kondisi Eksternal
- e) Persyarata-persyaratan Jabatan.¹²

c. Industri

1) Pengertian Industri

Industri merupakan proses pengolahan bahan mentah menjadi suatu bahan yang mempunyai nilai lebih untuk bisa dimanfaatkan maupun digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. BPS mengatakan bahwa suatu aktivitas ekonomi yang bisa mengubah atau membuat suatu barang menjadi bermanfaat dan bagus yang memiliki nilai jual yang lebih.

Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi merupakan kegiatan industri. Industri tidak hanya berupa barang, melainkan juga jasa.

Dalam istilah ekonomi, industri memiliki arti, baik secara luas maupun secara sempit. Industri secara luas merupakan industri yang berkaitan dengan usaha maupun suatu kegiatan ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan industri secara sempit merupakan suatu proses pembuatan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 80 :

¹²Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 87-95.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَنتَاوَمَتَّعَ اللَّحِيْنَ

Artinya:“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)”. (Q.S. An-Nahl: 80).¹³

Ayat ini menjelaskan tentang kegiatan suatu memproduksi kulit binatang ternak menjadi suatu pakaian sehingga mudah dibawa kemanapun. Bukan hanya pakaian, disini juga ayat tersebut menjelaskan mengenai rumah dan tempat tinggal sebagai tempat beristirahat dengan nyaman. Ayat tersebut juga menjelaskan mengenai binatang, dimana disini binatang tersebut menghasilkan kulit yang lembut untuk dibuat pakaian, tidak hanya pakaian yang bisa dibuat melainkan perhiasan yang dapat dibawa kemana-mana. Kulit binatang ini juga dapat dibuat seperti karpet, pakaian, dan lain- lain. Jadi ayat ini berhubungan dengan proses produksi suatu barang yang tidak jadi menjadi barang yang berguna dan mudah dibawa kemana- mana oleh manusia.

Industri sangat berperan terhadap program pembangunan. Peran industri dalam pembangunan seperti untuk meningkatkan pendapatan perkapita, dan dan meningkatkan kegiatan ekspor.

¹³ Departemen Agama RI, *al-Qur'am dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 80.

2) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sektor Industri

- (1) Modal Produksi, merupakan barang atau uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang atau suatu produksi.
- (2) Bahan Baku Produksi, merupakan suatu barang yang diolah menjadi barang jadi, atau kegiatan memproduksi suatu bahan baku.
- (3) Tenaga Kerja Produksi, merupakan salah satu yang sangat penting dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja terbagi dua yaitu, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.
- (4) Upah Pertenaga Kerja Produksi, merupakan imbalan yang diterima tenaga kerja dalam melakukan kegiatan produksi atau gaji dalam kegiatan industri.¹⁴

3) Klasifikasi Industri

Merujuk pada situs BPS, bahwa BPS mengklasifikasikan industri ke dalam empat golongan berdasarkan banyaknya jumlah tenaga kerja. Empat golongan tenaga kerja yaitu:

- a) Industri Besar, yaitu apabila jumlah tenaganya 100 orang maupun lebih yang bisa menggunakan mesin.
- b) Industri Sedang, yaitu apabila jumlah tenaganya 20 sampai 99 orang maupun lebih yang bisa menggunakan mesin.

¹⁴ Trifandi Lasalewo, STRATEGI DAN KEBIJAKAN INDUSTRI (Yogyakarta : Wahana Media Pustaka, 2021), hlm. 1-28.

- c) Industri Kecil, yaitu apabila jumlah tenaga kerjanya 5 sampai 19 orang maupun lebih yang bisa menggunakan mesin.
- d) Industri Rumah, yaitu apabila jumlah tenaga kerjanya 1 sampai 4 orang maupun lebih yang bisa menggunakan mesin..

Untuk perancangan suatu anggaran negara dan menganalisis pembangunan Negara, pemerintah memerlukan pembagian sektor, sektor tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a) Industri minyak non gas.
- b) kilang minyak bumi.
- c) gas cair.

Sedangkan pengembangan di sektor industri sendiri dan juga sektor administrasi departemen perindustrian dan perdagangan dapat digolongkan berdasarkan arus produk yaitu:

- 1) Industri Hulu, industri hulu ini terdiri dari dua industri yaitu:
 - a) Industri Kimia dasar dan.
 - b) Industri mesin, logam dasar maupun elektronik.
- 2) Industri Hilir, industri hilir terbagi dua industri yaitu:
 - a)Aneka industri.
 - b) Industri kecil.
- 3) Jenis-Jenis Industri
 - a) Industri berdasarkan tempat bahan baku

- (1) Industri Ekstraktif yaitu bahan bakunya langsung dari alam dan di ekstrak.
- (2) Industri Nonekstraktif, industri ini kebalikan dari industri ekstrak yaitu bahannya didapat selain dari alam sekitar.
- (3) Industri Fasilitatif, produk utama dari industri ini yaitu yang berbentuk jasa dan bisa di jual kepada konsumennya.
 - a) Industri berdasarkan besar kecil modal
 - (1) Industri padat modal, industri yang seperti ini harus memiliki modal yang cukup besar untuk kegiatan operasionalnya begitu pula dengan pembiayaannya.
 - (2) Industri padat karya, industri seperti ini berfokus pada tenaga kerja dengan jumlah yang cukup besar untuk pembangunan dan pengoperasiannya.
 - b) Industri berdasarkan produktivitas perorangan
 - (1) Industri Primer, industri primer merupakan industri yang barang-barang yang diproduksinya bukan dari hasil olahan langsung.
 - (2) Industri Sekunder, industri sekunder merupakan industri yang mengolah barang mentah sehingga menghasilkan barang yang bisa diolah kembali.

- (3) Industri Tersier, industri tersier merupakan industri yang produknya merupakan layanan jasa.¹⁵

d. Upah Minimum

Upah minimum yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dimana para pengusahanya atau pembuat industri memberikannya gaji maupun upah kepada karyawannya atau pegawainya dalam kegiatan usaha atau dilingkungan usaha. Karena pemenuhannya kebutuhan yang layak di setiap Provinsi berbeda-beda, maka disebut upah minimum Provinsi. Menurut peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang pengupahan, pasal 41 Ayat 2 “Upah minimum sebagaimana dimaksud merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas:

- 1) Upah tidak memiliki tunjangan.
- 2) Upah Pokok yang memiliki tunjangan tetap.

Upah minimum hanya berlaku pada karyawan/tenaga kerja dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Sementara upah bagi pekerja/buruh dengan masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih dirundingkan secara bipartit antara pekerja/buruh dengan pengusaha di perusahaan yang bersangkutan.¹⁶

¹⁵Arifatul Chusna, *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011,2013*, hlm. 13-16.

¹⁶Wayan Gde Wiryawan, *Ironi Upah Minimum dalam Industri Pariwisata* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 1-15.

Dalam ekonomi Islam, upah disebut juga dengan *ujrah* yang pembahasan lebih jauh dalam ekonomi sering dikaitkan dengan kontrak perjanjian kerja yang dilakuka. Dalam ekonomi Islam, penentuan upah pekerja sangat memegang teguh prinsip keadilan dan kecukupan. Prinsip utama keadilan terletak pada kejelasan *akad* (transaksi) dan komitmen atas dasar kerelaan melakukannya (dari yang ber-*akad*). *Akad* dalam transaksi kerja adalah *akad* yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha, sehingga sebelum pekerja dipekerjakan, harus jelas dahulu bagaimana upah yang akan diterima oleh pekerja. Upah tersebut meliputi besarnya upah dan tata cara pembayaran upah. Oleh karena itu, dalam suatu perjanjian harus *mengakomodir* pembayar pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai dengan kerjanya. Begitu juga pekerja dilarang memaksa pengusaha untuk membayar melebihi kemampuannya dalam pelaksanaan pemberian upah yang merupakan hak pekerja.¹⁷

e. Inflasi

Kenaikan suatu harga maupun barang yang secara terus menerus mengalami peningkatan disebut sebagai inflasi. Nilai uang turun di akibatkan naiknya harga barang dan jasa.

Salah satu alat untuk mengukur tingkat inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen. Indeks Harga Konsumen merupakan suatu indeks yang

¹⁷ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam* (Lampung: Arjasa Pratama, 2020), hlm. 3-4.

menghitung soal harga barang maupun jasa yang di konsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK tiap waktu mengalami perubahan sehingga bisa menggambarkan suatu naik atau turunnya inflasi.

Ada 7 pengelompokkan yang di ukur inflasi, yakni:

- 1) bahan makanan harian
- 2) Makanan yang jadi, minuman, rokok dan tembakau
- 3) perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar
- 4) sandang manusia
- 5) kesehatan manusia
- 6) pendidikan, rekreasi, dan olahraga
- 7) Transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.¹⁸

Masalah lainnya yang terus menerus mendapat perhatian pemerintah adalah masalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah.

Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar *ekspektasi* pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (*depresiasi* nilai uang)

¹⁸Samuelsonordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (New York: P.T. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 382-393.

yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali. Uraian kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi yang dilakukan dalam bab ini terutama menerangkan tentang bentuk kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah inflasi yang bertambah cepat tingkatnya. Sebelum hal tersebut diterangkan terlebih dahulu akan diperhatikan penyebab dari berlakunya tingkat inflasi yang tinggi. Adapun jenis-jeni *inflasi* antara lain:

- (a) Inflasi Tarikan Permintaan
- (b) Inflasi Desakan Biaya
- (c) Inflasi Diimpor.¹⁹

Sedangkan jenis- jenis inflasi menurut sifatnya antara lain:

- (a) Merayap (*Creeping Inflation*)
- (b) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)
- (c) Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

Inflasi Menurut Sebabnya antara lain:

- (a) *Demand – Pull Inflation*
- (b) *Cost – Push Inflation*

Inflasi ber efek dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan

¹⁹ Sukirno Sadono, *MAKROEKONOMI Teori Pengantar* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010), hlm. 333.

disebut dengan : *equity effect*, sedangkan efek terhadap alokasi faktor produksi, dan produk nasional masing- masing disebut dengan *efficiency* dan *output effects*.

Cara mengatasi inflasi dengan menggunakan persamaan *Irving Fisher* $MV = PT$, dapat dijelaskan bahwa inflasi timbul karena MV naik lebih cepat dari pada T. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya inflasi maka salah satu variable (M atau V) harus dikendalikan. Disamping ini, volume T ditingkatkan guna mencegah / mengurangi inflasi. Cara mengatur variable M, V dan T dapat dilakukan dengan menggunakan kebijaksanaan moneter, *fiscal* atau kebijakan yang menyangkut kenaikan produksi.²⁰

2. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian penelitian terdahulu yang terkait dengan judul. Penelitian terdahulu disajikan berbagai acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji yang dilakukan, peneliti terdahulu yang dejelaskan tabel.

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Nelsen Diyan Pratama. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang 2012	Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kabupaten Jepara	Skripsi ini menjelaskan tentang Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kabupaten

²⁰Nopirin, *Ekonomi Moneter* (YOGYAKARTA: BPFE, 2004), hlm. 25-35.

- | | | | |
|---|---|---|--|
| | | | Jepara |
| 2 | Arifatul Chusna.
Universitas Negeri Semarang
2013 | Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011 | Skripsi ini menjelaskan bahwa peneliti membahas mengenai Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011 |
| 3 | Amalia Jasmine.
Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan
2018 | Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Medan | Skripsi ini menjelaskan bahwa peneliti membahas mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Medan |
| 4 | M. Zulfan Arif.
Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2018 | Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi | Skripsi ini menjelaskan bahwa peneliti membahas mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jambi |

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis antara lain adalah:

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelsen Diyan Pratama yaitu sama-sama meneliti Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri. Sedangkan

perbedaannya terdapat pada peneliti meneliti tentang pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri, sedangkan peneliti terdahulu meneliti Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri.

2. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Arifatul Chusna yaitu sama-sama meneliti tentang Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Industri. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasinya. Peneliti terdahulu meneliti di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini di Provinsi Sumatera Utara.
3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Jasmine yaitu sama-sama meneliti tentang Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Sektor Kerjanya. Peneliti terdahulu meneliti Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri.
4. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Zulfan Arif yaitu sama-sama meneliti Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Lokasi atau Wilayahnya. Peneliti terdahulu meneliti di Provinsi Jambi, sedangkan dalam penelitian ini di Provinsi Sumatera Utara.

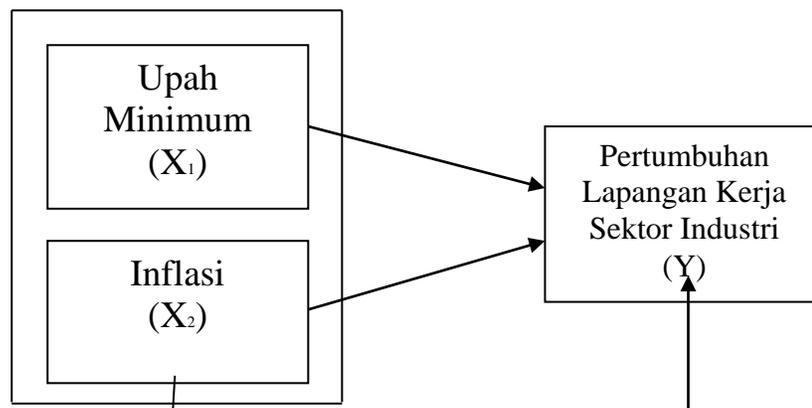
Berdasarkan penjelasan persamaan dan perbedaan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian yang dilakukan

oleh peneliti memiliki kajian yang berbeda. Penelitian yang akan dikaji oleh peneliti lebih ditekankan pada Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara di bandingkan dengan penelitian terdahulu.

3) Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah salah satu bagian dari tinjauan pustaka dimana membahas mengenai tentang rangkuman yang ada di semua teori penelitian ini, dimana di dalam kerangka penelitian ini menggambarkan mengenai skema ringkas dalam penelitian. Adapun skema tersebut sebagai berikut:

Gambar II.1



Upah Minimum dapat memengaruhi pertumbuhan lapangan kerja sektor industri secara parsial. Inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan lapangan kerja sektor industri secara parsial. Dan Upah Minimum dan Inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan lapangan kerja sektor industri secara simultan.

4) Hipotesis

Hipotesis secara etimologis berasal dari dua kata yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti di bawah, dan kata *taes* mengandung arti kebenaran. Menurut Sugiono hipotesis yaitu jawaban sekilas terhadap suatu rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tinjauannya diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:²¹

H₁: Terdapat Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2020

H₂: Terdapat Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2020

H₃: Terdapat Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2020

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkannya dalam penelitian ini, penelitian melakukan penelitian di Wilayah Sumatera Utara. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini telah dimulai sejak Desember 2020 sampai Juni 2021. Penelitian ini menganalisis masalah lapangan kerja kektor industri di Provinsi Sumatera Utara dari Tahun 2013 sampai Tahun 2020. Penelitian ini memfokuskan kepada masalah Ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara, dimana disini peneliti membahas dalam penelitian mencakup beberapa indikator perekonomian seperti, upah minimum, dan inflasi di Provinsi Sumatera Utara terhadap pertumbuhan lapangan kerja sektor industri.

Penelitian ini mengkaji pengaruh dari upah minimum, dan inflasi di Provinsi Sumatera Utara terhadap penciptaan jumlah tenaga kerja secara sektoral dan juga mengkaji pengaruh dari pertambahan penduduk berdasarkan usia kerja yang memasuki pasar kerja (angkatan kerja) terhadap penciptaan tenaga kerja di sektor industri. Jadi disini peneliti memilih judul Analisis Determinan Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara, karena peneliti ingin mengetahui jumlah dan pertumbuhan lapangan kerja sektor industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka analisa menggunakan statistik.²²

Metode kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskannya pada filsafat positivismenya, digunakan untuk menelitinya pada populasinya atau sampelnya tertentu dan untuk menguji hipotesisnya yang telah ditetapkannya. Jenis penelitiannya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dokumenter. Dalam penelitian dokumenter, informasi yang dikumpulkan dari data atau dokumen yang ada di lembaga-lembaga pemerintahan seperti BPS, dinas terkait dan sumber-sumber lain yang membahas mengenai masalah-masalah penyerapan tenaga kerja seperti media cetak, jurnal ekonomi dan buku-buku tentang tenaga kerja.²³

Pada hakikatnya kehadiran penelitian berjenis kuantitatif adalah membedakan penelitian jenis ini dengan penelitian kualitatif. Karena itu, pada umumnya ciri-ciri yang dimiliki oleh penelitian kuantitatif tidak dimiliki oleh penelitian kualitatif. Selain itu, pendekatan pada kedua penelitian tersebut berangkat dari asumsi-asumsi yang berlainan.

39. ²²V. Wiratna SujParweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2002), hlm.

²³Sugiyono, *Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11.

Penelitian kuantitatif umumnya menekankan pada eksperimentasi, deskripsi, survei, dan menemukan korelasional. Penelitian kuantitatif menyajikan proposal yang bersifat lengkap, rinci, prosedur yang spesifik, literatur yang lengkap, dan hipotesis yang dirumuskan dengan jelas.²⁴

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki kualitasnya dan karakteristiknya tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian disimak kesimpulannya, dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa populasinya bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristiknya atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah tenaga kerja yang sedang mencari lapangan pekerjaan dari Tahun 2013–2020 yaitu sebanyak 8 Tahun, sehingga jumlah populasi penelitian ini sebanyak 8 laporan tenaga kerja yang mencari lapangan pekerjaan.

²⁴Subana H.M, dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hlm. 25-27.

b) Sampel

Sampel yaitu bagian dari unit populasinya. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁵ Pemilihan sampel merupakan sebagian yang sangat penting dari semua penelitian.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dimana sampel jenuh tersebut merupakan apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.²⁶ Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah data dari Badan Pusat Statistik dari Tahun 2013–2020. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut merupakan data yang sudah diolah, artinya peneliti menjadi pihak kedua yang mengolah data tersebut. Data sekunder adalah data tidak langsung yang didapat dari sumber tidak langsung dengan objek yang diteliti atau sumber–sumber lain yang berkaitan dengan penelitian dimana data ini didapat dari <https://www.bps.go.id/>. Data dikumpulkan dari data lapangan kerja, upah minimum, dan inflasi yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan adalah data panel dari Tahun 2013-2020.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Ekonomi* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 161.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 81.

E. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengolah data menjadi suatu informasi dan dapat menghasilkan beberapa sifat data yang berbeda sehingga mudah untuk dipahami dan dapat untuk memecahkan masalah–masalah yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dari pendapat Ghozali bahwa tujuan dari pada Uji Normalitas ini adalah untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* untuk masing-masing variabel.²⁷ Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: data residual berdistribusi normal

H_a: data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed signifikan. Jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat di simpulkan bahwa H₀ di terima, sehingga data di katakan berdistribusi normal.²⁸

²⁷Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.

²⁸Amiruddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, n.d.), hlm. 1.

2) Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Dalam Uji Linieritas, ini digunakan untuk mengukur datanya apakah terdapat hubungan saling berkesinambungan.

Salah satu Uji yang digunakan untuk menguji Linieritas adalah Uji Ramsey (*Ramsey RESET Test*). Untuk melihat apakah bentuk fungsi linier adalah benar atau tidak maka dibandingkan hasil perhitungan nilai F-tabel dengan nilai F-tabel, apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel maka Hipotesis nol yang mengatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar ditolak, dan sebaliknya apabila nilai F-hitung $<$ F-tabel maka hipotesis nol yang mengatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar tidak dapat ditolak.

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan mencoba suatu model regresi yang memiliki sangkut paut atau berhubungan dengan *independent variabel*. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi diantar variabel bebas. Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresinya bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujiannya variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk

mengetahui ada tidaknya Multikolinesritas dapat di lihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*VARIANCE Inflation Factor*).²⁹

b) Regresi Data Panel

Dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), untuk mengestimasi data penelitian digunakan Regresi Linier Berganda dibantu dengan *Software Eviews 10*, adapun model yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

Selanjutnya dispesifikasikan ke dalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$\text{IND} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{UMR} + \alpha_2 \text{INF} + \varepsilon$$

Di mana :

IND : Sektor Lapangan Kerja Sektor Industri (Persen)

INF : Inflasi Sektor Industri (Persen)

UMR : Upah Minimum Regional (Rupiah)

$\alpha_1 + \alpha_3$: Koefisien Regresi

α_0 : *Intercept*

ε : *Error term*

²⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.), hlm. 129.

c) Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis diajukan dalam pembuktian. Pembuktian pertama yaitu pembuktian hipotesis secara parsial (Uji t) dan simultan (Uji F).³⁰

1) Uji T

Uji signifikan di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu *independent variabel* mempengaruhi *dependent variabel*. Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 5%, dengan derajat kebebasan atau $df = (n-k-1)$. Kriteria pengujian.³¹

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua *independent variabel* terhadap *dependent variabel*. Menentukan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dengan $df = (n-k-1)$. Dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independent yang terdiri dari variabel tenaga kerja, pendapatan nasional dan upah minimum untuk menjelaskan variabel terikatnya, yaitu investasi.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 80.

³¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008), hlm.166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel

1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Sumatera Utara adalah sebuah Provinsi di Negara Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera bagian Utara, tepatnya di sebelah selatan Provinsi Aceh, dengan luas daratan 72.982,23 km². Di Zaman Pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera, yang meliputi Sumatera, dikepalai oleh seorang Gouverneur berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.

Pada awal Kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan Pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administrative keresidenan yang dikepalai oleh seorang Residen. Setelah Kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera Utara kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administrative yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.

Dengan di terbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi

menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis 1^0-4^0 Lintang Utara dan 98-100 Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan Internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas – batas sebagai berikut. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh. Di sebelah Timur dengan negara Malaysia diselat Malaka. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Utara. Di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.¹

Sumatera Utara di bagi menjadi tiga kelompok Wilayah/ kawasan dilihat dari kondisi letak dan kondisi alam yaitu kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunung Sitolu. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Barat,

¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015* (Medan: BPS, 2015), hlm. 94.

Kabupaten Samosir dan Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Luas daerah Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km² Sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan Luas wilayah 6.262.00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas provinsi Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134.00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian diikuti Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan Luas 31,00 Km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.²

Di dalam pulau Sumatera Utara terdapat 6 Kabupaten/ Kota yang akan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian peneliti.

²Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* (Medan: BPS, 2016), hlm. 56.

a. Sejarah Singkat Kota Medan

Kota Medan adalah ibu kota Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya, serta kota terbesar di luar Pulau Jawa. Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dengan keberadaan Pelabuhan Belawan dan Bandar Udara Internasional Kuala Namu yang merupakan bandara terbesar ke dua di Indonesia. Akses dari pusat kota menuju pelabuhan dan bandara dilengkapi oleh jalan tol dan kereta api. Medan adalah kota pertama di Indonesia yang mengintegrasikan bandara dengan kereta api. Berbatasan dengan selat Malaka menjadikan Medan kota perdagangan, industry, dan bisnis yang sangat penting di Indonesia.

Medan adalah kota multietnis yang mana penduduknya terdiri dari orang-orang dengan latar belakang budaya dan Agama yang berbeda-beda. Selain Melayu sebagai penghuni awal, Medan didominasi oleh etnis Jawa, Batak, Tionghoa, Mandailing, dan India. Mayoritas penduduk kota Medan bekerja di sector perdagangan, sehingga banyak ditemukan ruko di berbagai sudut kota. Di samping kantor-kantor pemerintah Provinsi, di Medan juga terdapat kantor-kantor konsulat dari berbagai Negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, dan Jerman.

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6 % dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relative

kecil dengan jumlah penduduk yang relative besar. Secara geografis Kota Medan terletak pada $3^{\circ}30' - 3^{\circ}43'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}35' - 98^{\circ}44'$ Bujur Timur. Untuk itu topografi Kota Medan cenderung miring ke Utara dan berada pada ketinggian 2,5 – 37,5 meter diatas permukaan laut.

Berdasarkan sensus Penduduk Indonesia 2010, Penduduk Medan berjumlah 2.109.339 Jiwa. Penduduk Medan terdiri atas 1.040.680 laki-laki dan 1.068.659 perempuan. Bersama kawasan metropolitannya (Kota Binja dan Kabupaten Deli Serdang). Dengan demikian Medan merupakan kota dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera dan ke empat di Indonesia.

b. Sejarah Singkat Kota Sibolga

Kota Sibolga adalah salah satu kota madya di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai Barat pulau Sumatera., membujur sepanjang pantai dari Utara ke selatan dan berada pada kawasan teluk yang bernama Teluk Tapian Nauli, sekitar ± 350 km dari Kota Medan. Kota ini hanya memiliki luas $\pm 10,77$ km².

Kota ini berada pada posisi pantai Teluk Tapian Nauli menghadap kelautan Hindia. Secara geografis berada antara $1.42 - 1.46$ Lintang Utara dan $98.44 - 98.48$ Bujur Timur. Bentuk kota memanjang dari bagian Utara ke Selatan mengikuti garis pantai, sebelah Timur terdiri dari gunung, dan lautan di sebelah Barat. Lebar Kota yang merupakan jarak dari garis pantai ke pegunungan sangat sempit hanya 500 meter, itupun telah masuk didalamnya timbunan laut dan kaki gunung yang dijadikan perumahan.

c. Sejarah Singkat Kota Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah. Tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi Kota. Kota Padangsidempuan juga terkenal dengan sebutan Kota Salak karena di Kota inilah para petani salak yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan (yang mengelilingi Wilayah Kota ini), terutama pada kawasan di kaki Gunung Lubuk Raya, menjual hasil panen mereka.

Kota Padangsidempuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan Kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat untuk menuju Kota Medan, Sibolga, dan Padang di jalur lintas Barat Sumatera.

Secara geografis Kota Padangsidempuan terletak pada posisi 01 08' 07'' – 01 28' 19'' Lintang Utara dan 99 13' 53'' – 99 21' 31'' Bujur Timur. Kota Padangsidempuan terletak 432 km dari Kota Medan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara dengan wilayah dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan. Kota Padangsidempuan memiliki luas 159,30 km (pada Tahun 2014) melalui perda No. 4 Tahun 2014 tentang RTRW Kota Padangsidempuan 2013-2033.³²

d. Sejarah Singkat Kota Pematangsiantar

Sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Pematangsiantar merupakan daerah kerajaan. Pematangsiantar yang berkedudukan di Pulau Holing dan raja terakhir dari dinasti ini adalah

³² Badan Pusat Statistik, *Padangsidempuan-Dalam-Angka-2014*.

keturunan marga Damanik yaitu Tuan Sang Nawaluh Damanik yang memegang kekuasaan sebagai raja Tahun 1906.

Di sekitar Pulau Holing kemudian berkembang menjadi perkampungan tempat tinggal penduduk diantaranya Kampung Suhi Haluan, Siantar Bayu, Suhi Kahean, Pantoan, Suhi Bah Bosar, dan Tomuan. Daerah-daerah tersebut kemudian menjadi daerah hokum Kota Pematangsiantar yaitu:

- 1) Pulau Holing menjadi Kampung Pematang
- 2) Siantar Bau menjadi Kampung Pusat
- 3) Suhi Kahean menjadi Kampung Sipinggol-pinggol, Kampung Melayu, Martoba, Sukadame dan Bane.
- 4) Suhi Bah Bosar menjadi Kampung Kristen, Karo, Tomuan, Pantoan, Toba dan Martimbang.

Secara geografis Kota Pematangsiantar terletak pada garis $2^{\circ}54'40''$ – $3^{\circ}01'09''$ LU dan $9^{\circ}1'10''$ BT berada di tengah-tengah Wilayah Kabupaten Simalungun dengan luas wilayah 79.971 km^2 dan terletak di ketinggian 400 Meter diatas permukaan laut dengan kondisi wilayah telatif bergelombang dengan permukaan tanah yang berbukit-bukit.

e. Sejarah Singkat Kabupaten Deli Serdang

Sebelum perang Dunia II atau sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah kesultanan Deli dan Serdang. Kesultanan Deli berkedudukan di Medan dan kesultanan Serdang berkedudukan di Perbaungan. Kedua Wilayah tersebut pada masa

penjajahan merupakan keresidenan Sumatera timur. Sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, kekuasaan kesultanan berakhir dan struktur Pemerintah disesuaikan dengan Pemerintah Indonesia dan Kesultanan Deli dan Serdang dijadikan daerah Kabupaten Deli Serdang.

Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai salah satu daerah dari 25 Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang memiliki keanekaragaman sumber daya alamnya yang besar sehingga merupakan daerah yang memiliki peluang investasi cukup menjanjikan.

Kabupaten Deli Serdang secara geografis, terletak diantara $2^{\circ}57' - 3^{\circ}16''$ Lintang Utara dan antara $98^{\circ}33' - 99^{\circ}27'$ Bujur Timur, merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan Palung Pasifik Barat dengan luas wilayah 2.497,72 Km² dari luas Provinsi Sumatera Utara, dengan batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Sumatera
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat.

Daerah Kabupaten Deli Serdang merupakan Daerah yang cukup terkenal di kawasan Nusantara, terutama karena devisa Negara yang berasal dari hasil Bumi Kabupaten Deli Serdang yang sangat potensial seperti Karet, tembakau dan kelapa sawit. Di bidang Politik pun Kabupaten Deli Serdang pun cukup kritis seperti peristiwa-peristiwa pentraktor di Tanjung Morawa

pada masa Orde Lama yang telah mengakibatkan jatuhnya Kabinet di Zaman Orde Baru. Peranan daerah Kabupaten Deli Serdang dalam pembangunan sangat menonjol. Melalui pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Orde Baru telah kelihatan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diberbagai sector di Deli Serdang, dimana sector pertanian dan perkebunan menjadi pemeran utama dalam meningkatkan pendapatan para petani di Kabupaten Deli Serdang.

Disamping itu, peran serta masyarakat, swasta dan Pemerintah terus bersinergi demi kesinambungan pembangunan Kabupaten Deli Serdang yang adil dan makmur.

f. Sejarah Singkat Kota Binjai

Kota Binjai adalah salah satu Kota (dahulu daerah tingkat II berstatus Kotmadya) dalam Wilayah Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Binjai terletak 22 Km disebelah Barat Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, Medan. Sebelum berstatus Kotmadya, Binjai adalah Ibu Kota Langkat yang kemudian dipindahkan ke Stabat. Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat di sebelah Barat dan Utara serta Kabupaten Deli Serdang di sebelah Timur dan Selatan. Binjai merupakan salah satu daerah dalam proyek pembangunan di bidang yang meliputi kawasan Medan, Binjai dan Deli Serdang. Saat ini, Binjai dan Medan dihubungkan oleh jalan raya Lintas Sumatera yang menghubungkan anantara Medan dan Banda Aceh.

Kota Binjai secara geografis, terletak diantara $03^{\circ}03'40''$ – $03^{\circ}40'02''$ Lintang Utara dan $98^{\circ}27'03''$ – $98^{\circ}39'32''$ Bujur Timur. Ketinggian rata-rata adalah 28 meter di atas permukaan laut. Binjai hanya berjarak 8 km dari Medan bila dihitung dari perbatasan di antara kedua Wilayah yang dipisahkan oleh Kabupaten Deli Serdang. Jalan Raya Medan Binjai yang panjangnya 22 km, 9 km pertama berada dalam Wilayah Kota Medan, Km 10 – km 17 berada dalam Wilayah Kabupaten Deli Serdang dan mulai Km 17 adalah berada dalam Wilayah Kota Binjai.

2. Kondisi Demografi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi ke empat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai Suku Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa dan berbagai suku lainnya.

3. Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan data kependudukan dan ketenagakerjaan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan gambaran keadaan penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, sedangkan di kelompok lainnya dikategorikan sebagai penduduk usia kerja yang tidak aktif secara ekonomi, seperti masih sekolah, mengurus rumah tangga ataupun kegiatan lainnya, tinggi laju pertumbuhan angkatan kerja dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja akan berdampak pada tingginya angka pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, laju pertumbuhan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara selama Tahun 2019 sebesar 70,19% (persen), sedangkan laju pertumbuhan kesempatan kerja hanya mencapai 74,57% (persen). Pengangguran terbuka yang dalam hal ini diartikan sebagai mereka yang tidak bekerja atau tidak punya pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan cenderung mengalami kenaikan dari Tahun 2017 sebesar 5,6% (persen) telah mencapai 6,50% (persen) di Tahun 2020, hal ini disebabkan oleh tekanan ekonomi dan keterbatasan memperoleh kesempatan pendidikan bagi penduduk usia muda.

Tingginya pengangguran terdidik yang selalu dikonotasikan pada ketidaksesuaian antara keahlian pencari kerja dan lowongan yang ditawarkan, selanjutnya mengenai setengah pengangguran yang di sini didefenisikan karena jam kerja kurang, di mana di Indonesia *cut off point* jam kerja normal yang biasa digunakan adalah 7 jam/hari dan 40 jam/minggu, menyebabkan banyaknya unit usaha yang berusaha tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran, tetapi melakukan pengurangan jam kerja karyawannya akibat berkurangnya kapasitas produksi.

Tabel IV.1

**Perkembangan Kesempatan Kerja Sumatera Utara
Tahun 2013-2020 (Jiwa)**

Tahun	Kesempatan Kerja Sektor Industri (Jiwa)	Persentase Kenaikan
2013	21,58	-0,2
2014	21,38	1,14
2015	20,24	-0,27
2016	19,97	-0,32
2017	20,29	-0,47
2018	19,82	-0,56
2019	19,26	1,26
2020	18,00	1,26

Sumber. BPS Sumut (2020)

Apabila kita lihat secara grafis dapat diketahui perkembangan kesempatan kerja sektor industri seperti Gambar berikut ini.

Gambar menunjukkan perkembangan tenaga kerja sektor industri dari Tahun 2013 di Provinsi Sumatera Utara selalu menurun hingga Tahun 2020, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang membutuhkan pekerjaan atau banyaknya masyarakat yang pengangguran, jadi masyarakat bekerja di bidang industri. Pada Tahun 2017 jumlah Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Sumatera Utara sebesar 9,03 persen, sedangkan jumlah Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 sebesar 9,82 persen, di Tahun 2019 jumlah Tenaga Kerja Sektor industri di Provinsi Sumatera Utara sebesar 9,91 persen, dan pada Tahun 2020 jumlah Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Sumatera Utara sebesar 11,43 persen. Dapat kita lihat jumlah Tenaga

Kerja sektor industri di Provinsi Sumatera Utara delapan Tahun belakangan semakin menurun di karenakan masyarakat banyak yang bekerja jadi beralih bekerja menjadi Tenaga Kerja sektor industri.

4. Upah Minimum Regional (UMR)/Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara

Upah minimum regional adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada tenaga kerja, pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau unit kerjanya, pemerintah mengatur pengupahan melalui peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum dan Pasal 90 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Penetapan upah dilaksanakan setiap tahun melalui proses yang panjang, mula-mula Dewan Pengupahan Daerah (DPD) yang terdiri dari birokrat, akademisi, buruh dan pengusaha mengadakan rapat , membentuk tim survei dan turun ke lapangan mencari tahu harga sejumlah kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh tenaga kerja, pegawai, karyawan dan buruh, setelah survei di sejumlah kota dalam Provinsi tersebut yang dianggap representative, diperoleh angka kebutuhan hidup layak (KHL), dulu disebut Kebutuhan Hidup Minimum (KHM). Berdasarkan KHL, DPD mengusulkan Upah Minimum Regional (UMR) dan Upah Minimum Sektor Regional (UMSR) kepada Gubernur untuk disahkan, komponen kebutuhan hidup layak

digunakan sebagai dasar penentuan upah minimum berdasarkan kebutuhan pokok hidup pekerja lajang (belum menikah).

Saat ini UMR dan UMSR juga dikenal dengan istilah Upah Minimum Provinsi (UMP) karena ruang cakupannya biasanya hanya meliputi suatu Provinsi, selain itu setelah otonomi daerah berlaku penuh, dikenal juga istilah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Upah Minimum Sektor Kabupaten/Kota (UMSR).

Perkembangan Upah Minimum di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel Berikut ini:

Tabel IV.2

**Perkembangan Upah Minimum Sumatera Utara Tahun 2013-2020
(Rupiah)**

Tahun	Upah Minimum Regional/Provinsi (Rupiah)	Persentase Kenaikan
2013	137500000	13085000
2014	150585000	11915000
2015	162500000	18687500
2016	181187500	14947969
2017	196135469	17083431
2018	213218900	17121400
2019	230340300	19602000
2020	249942300	19602000

Sumber. BPS Sumut (2020)

Peningkatan upah minimum ini sebenarnya dapat meningkatkan kemampuan para pekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya, namun peningkatan UMP yang terlalu cepat dan tinggi berpotensi merangsang

kesempatan kerja, terutama pekerja formal di Sumatera Utara, kondisi ini akan menimbulkan dilemma bagi Pemerintah Sumatera Utara, di satu sisi apakah upah minimum akan terus ditingkatkan yang sebenarnya hanya menguntungkan sebagai kecil pekerja dengan mengorbankan pekerja lainnya di sektor tertentu, atau perhatian difokuskan pada penciptaan kesempatan kerja baru yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduk di Sumatera Utara.

Bursa tenaga kerja di Sumatera Utara, seperti juga Provinsi lainnya mencerminkan struktur lapangan kerja dan perekonomian yang dua listik, hal ini ditandai dengan adanya sektor tradisional (*informal*) yang besar di satu sisi, dan sektor modern (*formal*) di sisi lainnya, apabila dibandingkan upah minimum yang diterima pekerja di sektor modern, secara umum upah sektor informal lebih rendah dan sering kali tidak menentu, dengan demikian pekerja sektor formal sebenarnya masih lebih baik dibandingkan dengan sektor informal, dan biasanya pekerja di sektor formal tidak akan mudah terjerumus ke tingkat hidup di bawah garis kemiskinan, berkaitan dengan perbandingan tersebut, maka perumusan kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara harus mengutamakan *fleksibilitas* bursa tenaga kerja, kebijakan pada tenaga kerja uang *fleksibel* akan mendorong kesempatan kerja kepada industri yang padat kerja, dengan jumlah angkatan kerja yang ada dan tingkat upah minimum yang telah ditentukan oleh Pemerintah Sumatera Utara, maka kebijakan tenaga kerja yang *fleksibel* tersebut akan mempermudah semua

orang untuk melakukan kegiatan ekonomi termasuk kemudahan bagi tenaga kerja untuk berpindah pekerjaan yang kurang produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.

5. Inflasi Sektor Industri Provinsi Sumatera Utara

Indeks harga konsumen (*consumer price index*) adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*). Indeks harga konsumen sering digunakan untuk mengukur tingkat pada suatu Negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pension, kontrak dan lainnya.

Inflasi merupakan gerakan naik harga-harga umum akibat perubahan variabel yang mempengaruhi, pada umumnya terkait erat dengan meningkatnya jumlah uang beredar dan faktor produksi lainnya, kenaikan jumlah uang yang beredar terjadi antara lain karena meningkatnya pengeluaran agregat yang dipicu oleh meningkatnya pengeluaran pemerintah.

Tabel IV.3

Perkembangan Inflasi Sumatera Utara Tahun 2013-2020 (Persen)

Tahun	INF dalam Persen	Persentase Kenaikan
2013	10,18	-2,01
2014	8,17	-4,93
2015	3,24	3,1
2016	6,34	-3,14
2017	3,20	-1,97
2018	1,23	1,1
2019	2,33	0,37
2020	1,96	1,74

Sumber: BPS Sumut (2021)

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia era 1997 dan 1998 turut menghantam sektor industri di Provinsi Sumatera Utara, hal ini disebabkan industri yang berkembang di Provinsi Sumatera Utara bergantung pada bahan baku impor, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang pernah mencapai Rp. 15.000 per 1 US\$ pada Tahun 1998 menyebabkan harga bahan baku impor meningkat sehingga mempengaruhi harga-harga dalam negeri.

Inflasi di Provinsi Sumatera Utara setelah krisis ekonomi mengalami peningkatan kepada inflasi yang cukup stabil yaitu sekitar 9,97 % (persen) per Tahun hal ini seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang sudah mulai pulih dari krisis ekonomi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang sedang mencari lapangan pekerjaan dari Tahun 2013–2020. Prosedur pengambilan sampel yang dilakukan secara peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dimana sampel jenuh tersebut merupakan apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel . Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah data dari Badan Pusat Statistik dari Tahun 2013–2020. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 8 sampel sesuai dengan kriteria-kriteria variabel pada penelitian ini.

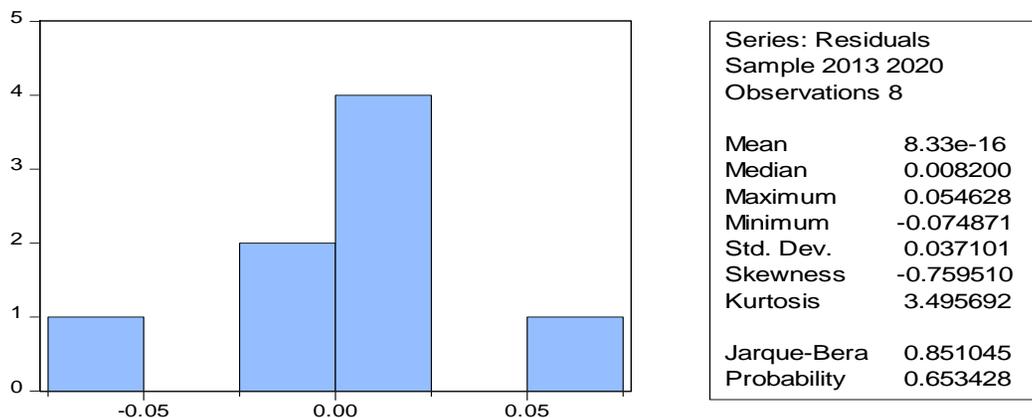
C. Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Pertama, jika nilai Jarque-Bera < 2 , maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas $>$ nilai signifikansi 0,05 maka data sudah terdistribusi normal. Berikut uji normalitas pengaruh upah minimum (X_1), inflasi (X_2) terhadap lapangan kerja sektor industri (Y)

Gambar IV.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa residual data sudah berdistribusi normal dimana nilai Jarque-Bera 0.851045 probabilitas 0.653428

atau besar dari tingkat probabilitas yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linieritas dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang kita gunakan sudah benar atau tidak, salah satu Uji yang digunakan untuk menguji linieritas adalah Uji Ramsey (*Ramsey RESET Test*).

Tabel IV.4

Hasil Ramsey *RESET* Test

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	Df	Probability
t-statistic	0.067973	4	0.9491
F-statistic	0.004620	(1, 4)	0.9491
Likelihood ratio	0.009235	1	0.9234

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Hasil pengujian *Ramsey RESET test* diperoleh nilai F-hitung < F-tabel yakni $0.004620 < 0.067973$, maka hipotesis nol yang mengatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar ditolak.

3. Uji Multikolinearitas

Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap Multikoloniaritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,05.

Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah Multikolinieritas. Berikut tabel Multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel IV.5

Hasil Uji Multikolonieritas

	Y_PERTUMBUHAN	X1_UPAH_MINIMUM	X2_INFLASI
Y_PERTUMBUHAN	1	-0.481999	0.790854
X1_UPAH_MINIMUM	-0.481999	1	-0.623510
X2_INFLASI	0.790854	-0.623510	1

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Dari table 4. 2 diatas terlihat bahwa model ini tidak terkena masalah multikolonieritas dimana nilai interaksi antar variabel dalam penelitian ini, tidak ada yang memiliki nilai lebih dari batas toleransi sebesar 0,05.

4. Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen ukuran upah minimum (X_1), Inflasi(X_2) secara simultan terhadap Variabel dependen lapangan kerja sektor industri (Y) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Berikut diperoleh hasil tabel estimasi menggunakan aplikasi *Eviews 10*

Tabel IV.6
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_UPAH_MINIMUM)	0.014694	0.022457	0.654338	0.5418
X2_INFLASI)	0.066199	0.025943	2.551711	0.0512
C	2.704224	0.336106	8.045746	0.0005

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Dari pengolahan menggunakan *Eviews 10* diatas, maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{IND} = 2.704224 + 0.014694 (\text{UM_X1_}) + 0.066199 (\text{INF_X2_}) + \varepsilon$$

- a. Dari hasil Uji Analisis Regresi Berganda terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 2.704224 artinya ukuran upah minimum (X1), inflasi (X2) bernilai nol atau tetap maka lapangan kerja sektor industri nilainya adalah sebesar 2.704224.
- b. Variabel ukuran upah minimum (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.014694. Artinya jika variabel ukuran upah minimum (X1) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi inflasi (X2) bernilai nol atau tetap maka lapangan kerja sektor industri akan mengalami peningkatan sebesar 0.014694.
- c. Variabel ukuran inflasi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.066199. Artinya jika variabel ukuran inflasi (X2) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi upah minimum (X1) bernilai nol atau tetap maka lapangan kerja sektor industri akan mengalami peningkatan sebesar 0.066199.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesa Secara Bersama-sama (Uji T)

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau Independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%.

Tabel IV.7

Uji Hipotesa Secara Bersama-sama (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_UPAH_MINIMUM)	0.014694	0.022457	0.654338	0.5418
X2_INFLASI)	0.066199	0.025943	2.551711	0.0512
C	2.704224	0.336106	8.045746	0.0005

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Upah minimum terhadap Lapangan Kerja Sektor Industri

Dari tabel diatas diketahui t statistik dari variabel upah minimum adalah 0.654338 dengan tingkat signifikan ($0.5418 < 0,05$), secara

parsial tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap lapangan kerja sektor industri. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Pengaruh inflasi terhadap Lapangan Kerja Sektor Industri

Dari tabel diatas diketahui t statistik dari variabel inflasi adalah 2.551711 dengan tingkat signifikan ($0.0512 > 0,05$), secara parsial tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap lapangan kerja sektor industri. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak.

2. Uji Hipotesa Secara Bersama-sama (Uji F).

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian layak atau tidak atau untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel Dependen (**Ghozali, 2016**). Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel IV.8

Uji Hipotesa Secara Bersama-sama (Uji F)

F-statistic	4.178284
Prob (F-statistic)	0.085741

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas didapatkan bahwa nilai sig $0,050838 > 0,05$ dan juga menunjukkan $F_{\text{statistic}}$ 4.178284 maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel ukuran upah minimum (X_1), dan inflasi (X_2)

secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lapangan kerja sektor industri (Y). Dengan demikian H_0 diterima **H_3 ditolak**.

Selanjutnya keempat hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.9

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Sig	Pembanding	Keputusan
H₁	Terdapat pengaruh yang signifikan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri (LKSI)	0.5418	0,05	Ditolak
H₂	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri (LKSI)	0.0512	0,05	Ditolak
H₃	Terdapat pengaruh yang signifikan Upah Minimum dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri (LKSI)	0.0857	0,05	Ditolak

Sumber : Hasil Olahan Penelitian

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews 10*. Berdasarkan Uji Normalitas nilai *Jarque bera* lapangan kerja sektor industri, upah minimum, dan inflasi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Untuk Uji Asumsi Klasik berdasarkan Uji Linieralitas diperoleh nilai F-hitung $<$ F-tabel yakni $0.004620 < 0.067973$, maka hipotesis nol yang mengatakan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam bentuk fungsi Linier adalah ditolak. Uji Multikolinearitas di Provinsi Sumatera Utara kedua variabel independen tidak terkena masalah Multikolonieritas dimana nilai interaksi antar variabel dalam penelitian ini, tidak ada yang memiliki nilai lebih dari batas toleransi sebesar 0,05.

Untuk Uji hipotesa secara bersama-sama (Uji t) dari variabel lapangan kerja sektor industri diketahui t statistik dari variabel upah minimum adalah 0.654338 dengan tingkat signifikan ($0.5418 > 0,05$), secara parsial tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap lapangan kerja sektor industri. Dengan demikian H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Dan dari variabel lapangan kerja sektor industri diketahui t statistik dari variabel inflasi adalah 2.551711 dengan tingkat signifikan ($0.0512 > 0,05$), secara parsial tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap lapangan kerja sektor industri. Dengan demikian H_0 diterima dan **H_2 ditolak**.

Untuk Uji hipotesa secara bersama-sama (Uji f) bahwa nilai $\text{sig}0.085741 > 0,05$ dan juga menunjukkan $F_{\text{statistic}} 4.178284$ maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel ukuran upah minimum (X_1), dan Inflasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lapangan kerja sektor industri (Y). Dengan demikian H_0 diterima **H_3 ditolak**. Berdasarkan hasil pengukuran regresi tersebut terhadap signifikan masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lapangan Kerja Sektor Industri Terhadap Upah Minimum

Hasil Uji hipotesa menunjukkan bahwa dari variabel lapangan kerja sektor industri diketahui t statistik dari variabel upah minimum adalah 0.654338 dengan tingkat signifikan ($0.5418 < 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum secara parsial tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap lapangan kerja sektor industri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agam Nurhardiansyah, Nanik Istiyani, dan Fajar Wahyu P yang berjudul Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006 – 2015 (*Determination of IPM, GRDP, UMP, and Inflation on Employment Opportunities in Java Island Period 2006 – 2015*). Yang menyatakan bahwa lapangan kerja mempunyai pengaruh negatif/tidak terdapat pengaruh positif terhadap upah minimum. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh kalangan ahli dari mazhab klasik yaitu Malthus dan John Stuart Mills yang mempunyai kesan Pesimisme terhadap tingkat upah yang hanya berkisar pada tingkat yang rendah.

Malthus berpendapat bila penduduk bertambah, penawaran lapangan kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah tetapi dengan berkurangnya jumlah penduduk justru akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik terus sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula. Sama halnya dengan John Mills yang menyebutkan pada saat Investasi sudah dilakukan, jumlah dana tersebut sudah tertentu. Jadi, tingkat upah tidak dapat berubah jauh dari alokasi tersebut.

2. Pengaruh Lapangan Kerja Sektro Industri Terhadap Inflasi

Hasil Uji hipotesa menunjukkan bahwa variabel lapangan kerja Sektor industri diketahui t statistik dari variabel inflasi adalah 2.551711 dengan tingkat signifikan ($0.0512 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap lapangan kerja sektor industri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Paul SP Hutagalung, Purbayu Budi Santoso yang berjudul Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Jawa Tengah (35 KAB/KOTA). Yang menyatakan bahwa lapangan kerja berpengaruh terhadap Inflasi. Hal ini sesuai dengan teori A.W. Phillips yang menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat lapangan kerja/pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan

agregat, maka sesuai dengan teori permintaan yaitu jika permintaan naik maka harga akan naik.

3. Pengaruh Lapangan Kerja Sektor Industri Terhadap Upah Minimum dan Inflasi

Hasil Uji hipotesa menunjukkan bahwa dari variabel lapangan kerja sektor industri diketahui t statistik dari variabel upah minimum dan inflasi adalah 0.654338 dengan tingkat signifikan ($0.5418 < 0,05$), secara parsial tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap lapangan kerja sektor industri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Uswatun Hasanah yang berjudul Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2017. yang menyatakan bahwa lapangan kerja berpengaruh terhadap upah minimum dan inflasi. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Handoko menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan tingkat Inflasi adalah secara eksternal. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah minimum.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan

yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan Skripsi ini, yaitu:

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya referensi yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama 8 Tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi model penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan penelitian, yaitu:

1. Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara.
3. Upah Minimum dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Setelah Menarik Kesimpulan dari penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Harus selalu mengawasi, mengevaluasi dan menyesuaikan upah minimum Provinsi dengan perkembangan perekonomian sehingga dapat merangsang produktivitas tenaga kerja sehingga akan meningkatkan penyerapan kesempatan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat, dimana pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi peneliti

Selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain agar lebih bermakna dan terperinci mengenai kejelasan yang mempengaruhi lapangan kerja sektor industri. Dan melakukan Penelitian variabel lain seperti penguatan upah minimum, Usaha Kecil Menengah (UKM), serta menambahkan determinan pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. *Kewirausahaan Teori Dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UKM DI Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Amiruddin. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Teras, 2010.
- Arifatul Chusna, *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980- 2011*, 2013, hlm. 13-16.
- Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara Dalam Angka 2015. Medan: BPS, 2015.
- Badan Pusat Statistik, 2013-2020.
- Departemen Agama RI. *al-Qur 'am dan Terjemahannya*. Bandung: J-ART, 2004.
- Fattah Mochammad, Purwanti Pudji , *Manajemen Industri Perikanan*. Malang: UB Press, 2017.
- <http://Sumut.bps.co.id/Provinsi-Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2017>.
- Lasalewo Trifandi. *STRATEGI DAN KEBIJAKAN INDUSTRI*. Yogyakarta : Wahana Media Pustaka, 2021.
- McEachern William A. *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, Jakarta: Salemba, 2000.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nopirin *Ekonomi Moneter*. YOGYAKARTA: BPFE, 2004.
- Priyanto, Duwi. *Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

- Putong Iskandar. *ECONOMICS PENGANTAR MIKRO DAN MAKRO*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Ritonga, Rahman, *Statistik Untuk Penelitian Psikologi dan Penelitian*, 1997.
- Rosyidi Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Lampung: Arjasa Pratama, 2020.
- Sadono Sukirno. *MAKROEKONOMI Teori Pengantar*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010.
- Samsuddin Drs. H. Sadili, M. M. M.Pd.. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2006.
- Samuelsonordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi*. New York: P. T. Media Global Edukasi, 2004.
- Siregar, M Akbar. “ *Analisis Lapangan Kerja Sektoral Di Provinsi Sumatera Utara.*”
Jurnal Agrica Vol 1 (2018): 40.
- Subana H.M, dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011.
- Sugiyon., *Metode Penelitian Bisnis*, 2003.
- _____. *Metode Penelitian Ekonomi*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Setiaji, Maulana, Rahadiatama. *Ekonomi Islam Dengan Kasus Khusus Indonesia*. Surakarta: MUhammadiyah University Press, 2018.
- Sri Nur Mulyati. *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi*. Bandung, 2020.
- SujParweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2002.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Suprayitno Eko. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wiryawan Wayan Gde. *Ironi Upah Minimum dalam Industri Pariwisata*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.

CURICULUM VITAE

Yang bertanda tangan di bawah ini:



Data Pribadi

Nama Lengkap : Khoirul Fauzi Hasibuan
Nim : 1740200058
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah/Ilmu Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat , Tanggal Lahir : Jl.H. Umar Nasution No.45b
PadangSidimpuan, 17 september 1999
Status Perkawinan : Belum menikah
Agama : Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Alamat tinggal : Jl. H. Umar Nasution No. 45 b PadangSidimpuan
Telepon/ HP : 082273319692
E-mail : fauzipasid@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. M. Jasa Hasibuan
Pekerjaan : Pensiunan
Telepon/ HP : 081263053534
Nama Ibu : Arniwati Nasution
Pekerjaan : Pensiunan
Telepon/ HP : 082275781500

Pendidikan Formal

1. SDN 200116 PadangSidimpuan
2. Mts YPKS PadangSidimpuan
3. SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Motto Hidup

Usaha Selalu Menghasilkan Hasil yang Baik dan Memuaskan.

Kompetensi dan Keorganisasian :

1. Mampu Mengoperasikan Komputer
2. Mampu Bekerja Dibawah Tekanan
3. Mampu Bekerja Dalam Teamwork

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat sesuai fakta dan sebenar-benarnya.

Hormat Saya

Khoirul Fauzi Hasibuan

Aku

ORIGINALITY REPORT

49%

SIMILARITY INDEX

48%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	rodial.blogspot.com Internet Source	2%
4	alfurqan01.blogspot.com Internet Source	2%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
6	123dok.com Internet Source	2%
7	id.123dok.com Internet Source	2%
8	jumalmepaekonomi.blogspot.com Internet Source	2%
9	anzdoc.com Internet Source	2%
10	adoc.tips Internet Source	2%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
13	akbarsuwardi.blogspot.com Internet Source	1%
14	www.scribd.com Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1292 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

08 Juni 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Windari : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khoirul Fauzi Hasibuan
NIM : 1740200058
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pertumbuhan Lapangan Kerja Sektor Industri di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

